

# Dampak COVID-19 terhadap Ekonomi Indonesia dan Standar Hidup Pelajar Indonesia

Irfan Ananda Ismail<sup>1\*</sup>, Tangguh Damar Ramadhan<sup>2</sup>, Vika Aumi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Master Candidate in Chemistry Education, FMIPA Universitas Negeri Padang, West Sumatera, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo, Da'wah Management, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Padang, Department Of Chemistry, Padang, Indonesia

[halo@irfanananda28.com](mailto:halo@irfanananda28.com)

**Abstract:** Pandemi COVID-19 yang menghantam dunia telah menimbulkan dampak pada berbagai sektor khususnya ekonomi dan pendidikan yang dampaknya dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung. dampak langsung yang dapat dilihat dan dirasakan langsung dampaknya adalah pada sektor ekonomi. pemerintah mengalami kerugian yang cukup besar selama penanganan pandemi covid-19 begitu pula dengan siswa. mengalami kesulitan akses terhadap belajar dari rumah yang mengakibatkan angka putus sekolah meningkat. Artikel ini membahas bagaimana Pandemi COVID-19 berdampak pada ekonomi Indonesia dan penurunan standar hidup khususnya pelajar di Indonesia

**Keywords—** COVID-19, Produk Domestik Bruto, Pengeluaran Pemerintah, Permintaan Agregat, Siswa

## 1. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Pada 30 Januari WHO telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (R. N. Putri, 2020). COVID - 19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu sars-coV-2, yang dilaporkan pertama kali di wuhan tiongkok pada tanggal 31 desember 2019 (Silitonga & Purba, 2020). Penyakit ini berasal dari Wuhan, China, pada akhir 2019, pada 24 Januari 2020, minimal 830 kasus telah didiagnosis di sembilan negara (Unhale et al., 2020). Epidemio infeksi saluran pernapasan akut ini dimulai pertama kali di Wuhan, China, pada 12 Desember 2019, terkait dengan pasar makanan laut. Beberapa sarjana melibatkan kelelawar sebagai reservoir potensial SARS-CoV-2 (Giovanetti et al., 2020; Paraskevis et al., 2020). Sejauh ini tidak ada keniscayaan yang menunjukkan bahwa asal-usul SARS-CoV-2 berasal dari pasar makanan laut. Sebaliknya, kelelawar adalah reservoir alami dari berbagai CoV, termasuk virus mirip SARS-CoV dan MERS-CoV (Li et al., 2005). Setelah sekuensing genom virus, COVID-19 dianalisis melalui genom mereka ke Bat CoV RaTG13 dan menunjukkan identitas sekuensial genom keseluruhan yang tinggi (Zhou et al., 2020), menyiratkan bahwa CoV kelelawar dan SARS-CoV-2 manusia mungkin memiliki asal yang sama (Wu et al., 2020). Aside, urutan protein penyaluran dan analisis filogeni mereka (Liu et al., 2020). menunjukkan bahwa residu serupa dalam reseptor mereka diamati pada banyak spesies, yang meraba lebih banyak kemungkinan inang perantara yang berbeda, seperti kura-kura, pangolin dan makanan ringan.

Penularan SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia terjadi terutama di antara anggota keluarga, kerabat, dan teman yang melakukan kontak dengan pasien atau pembawa inkubasi secara intim. Kontak langsung dengan hewan inang perantara atau konsumsi hewan wild juga dianggap sebagai proses utama infeksi SARS-CoV-2. Tetapi, sumber serta metode

penularan virus masih belum dikenal. Umumnya, dianggap bahwa infeksi pernapasan virus menyebar melalui kontak langsung, seperti menyentuh orang yang terinfeksi atau permukaan yang disentuh orang tersebut, di mana tetesan besar yang mengandung virus kedaluwarsa oleh orang tersebut (Morawska & Cao, 2020), dan di sana virus dapat tetap stabil selama berhari-hari (N et al., 2020) atau melalui fomite (partikel sel-sel kulit, rambut, pakaian, dan tempat tidur). Tetesan bisa ditransfer langsung ke seorang di dekat orang yang terinfeksi. Tinjauan Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2009 dalam laporan mereka melaporkan kalau penyakit virus meluas bisa ditularkan lewat jarak jauh dibanding dengan area dalam ruangan oleh aerosol (misalnya peradangan hawa), serta menciptakan kelompok peradangan dalam waktu pendek. Dari studi tentang transportasi virus secara umum dan kesamaan antara virus SARS, perlu dicatat bahwa virus SARS-CoV-2 juga menyebar melalui udara. (Morawska et al., 2009) Dilansir dari Tim Prof. Nan-Shan Zhong diketahui melakukan sebuah studi, melalui pengambilan sampel 1099 kasus yang dikonfirmasi laboratorium, diketahui melalui data yang tersedia bahwa tanda-tanda klinis umum yaitu termasuk demam, batuk, kelelahan, produksi dahak, sesak napas, sakit tenggorokan, dan begitu pula dengan sakit kepala (Guan et al., 2020). Pula, sebagian penderita menampilkan indikasi gastrointestinal, dengan diare serta muntah. Demam serta batuk merupakan indikasi dominan sebaliknya indikasi respirasi atas serta indikasi gastrointestinal tidak sering terjaln, menampilkan perbandingan tropisme virus dibanding dengan SARS-Co (Antonio et al., 2003), MERS-CoV (Assiri et al., 2013), dan influenza (Wang et al., 2016). Orang tua, mereka yang memiliki problem yang mendasarinya (yaitu, hipertensi, penyakit paru obstruktif kronis, diabetes, penyakit kardiovaskular) atau mereka yang memiliki proses pernapasan yang terganggu, lebih rentan berkembang menjadi sindrom problem pernapasan akut, disfungsi koagulasi, shock septik, asidosis metabolik yang susah diperbaiki dan apalagi menyebabkan kematian (Huang et al., 2020).

Disebut sebagai moment kabut hitam dan dibandingkan bersama adegan ekonomi Perang Dunia II, penyebaran COVID-19 sudah memiliki pengaruh merugikan terhadap kesegaran internasional bersama pengaruh riak terhadap tiap segi kehidupan manusia layaknya yang kami kenal. Dalam usaha untuk 'meratakan kurva, governments memberlakukan penutupan perbatasan, pembatasan perjalanan yang ketat dan karantina (Aljazeera, 2020) di negara-negara. Internasional

Asosiasi Transportasi Udara (IATA) menyatakan bahwa industri perjalanan udara akan kehilangan US\$113 miliar akibat pandemi COVID-19 karena tidak cepat terkendali (IATA, 2020). IMF juga mengurangi proyeksi tingkat pertumbuhan ekonomi global karena pandemi COVID-19 membuat proyeksi awalnya diragukan. Industri pariwisata terpengaruh karena peluang perjalanan bagi wisatawan Asia, yang menghabiskan miliaran setiap tahun untuk pariwisata, sangat terbatas. Ada juga jumlah pembatalan penerbangan yang tidak termasuk, pembatalan pemesanan hotel dan membatalkan acara lokal dan internasional yang diperkirakan bernilai lebih dari \$ 200 miliar. Pergerakan barang lewat rantai pasokan global berkurang drastis gara-gara China adalah keliru satu produsen dan eksportir paling mengerikan di dunia, dan pemerintah China memerintahkan penguncian pabrik-pabrik besar di negara itu. Negara-negara seperti Prancis, Inggris, Italia dan Jerman mengeluarkan kebijakan nasional tinggal di tempat tinggal untuk mengendalikan penyebaran pandemi, which udah mengakibatkan banyak korban jiwa dan tekanan yang meningkat terhadap sistem perawatan kesegaran publik nasional. Kebijakan seperti kebijakan tinggal di rumah non-produktif nasional memberi ruang bagi resesi di negara-negara maju. Ada konsensus di pada para economists bahwa pandemi COVID-19 bakal menyeret dunia ke didalam resesi internasional (Financial Times, 2020). Dana Moneter Internasional (IMF) pada Bulan Maret menyatakan bahwa mereka mengantisipasi resesi global yang setidaknya akan seburuk crisis keuangan global 2007-2008 diikuti oleh pemulihan pada tahun 2021 (Georgieva, 2020)

## **2. Dampak COVID-19 terhadap Ekonomi Indonesia dan Standar Hidup**

Bahkan sebelum wabah, prospek ekonomi dunia, terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia rapuh, karena pertumbuhan PDB diperkirakan hanya 2,5 persen pada tahun 2020 (Bank, 2020). Indonesia saat ini memiliki 6,039,873 kasus yang terkonfirmasi dan 155,866 kematian pada saat penulisan ini (Indonesia, 2022). Itu tetap membentang sektor kebugaran sampai batas dan sektor keamanan. Berfokus terhadap dampak COVID-19 terhadap PDB. Standar hidup dan ekonomi nasional dapat diukur dengan PDB per kapita yang merupakan kuorum PDB dan total populasi dan PDB. Dampak COVID-19 terhadap ekonomi Indonesia dan Standar hidup dapat lebih ditunjukkan sebagai berikut:

### **a. Pendidikan**

Karena munculnya COVID-19, sekolah ditutup. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah pencegahan social distancing. Fakta yang tersaji tidak dapat dihindai bahwa salha satu ancaman terbesar sepanjang pandemi berlangsung yaitu ancaman tingginya tingkat angka henti/putus sekolah pada siswa yang perlu kita ingat Kembali bahwa angka kemiskinan yang meningkat lumayan tajam di tengah periode pandemi berlangsung. Tetapi arahan penutupan sekolah oleh Kementerian Pendidikan Indonesia datang tanpa kebijakan atau solusi yang membantu tentang bagaimana menebus gangguan pembelajaran bagi siswa atau bagaimana mengatasi kesenjangan digital (Mahasiswa & Udayana, 2020). Dilansir dari BPS jumlah pekerja pada level usia anak-anak di Indonesia mengalami trend peningkatan di dalam kurun kala tiga tahun. Tercatat terhadap th. 2017 terdapat 1,2 juta pekerja anak di Indonesia dan meningkat 0,4 juta atau menjadi lebih kurang 1,6 juta terhadap 2019. Selaras pula yang terjadi pada kategori untuk orang dewasa menurut survey BPS menyajikan fakta bahwa anak berusia 5-17 th. bekerja terhadap sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, perdagangan dan industri pengolahan. Hal yang ditakutkan adalah bersama adanya pandemi ini adalah akan terjadinya peningkatan mencolok terhadap jumlah atau angka pekerja anak yang berada di usia 5-17 th. (Mahasiswa & Udayana, 2020). Ini menunjukkan sudah ada kesenjangan yang luas dalam akses ke pendidikan dan literasi di Indonesia. Murid di komunitas pedesaan dan kurang terlayani di Indonesia, ditinggalkan karena mereka tidak diperlengkapi untuk beradaptasi atau beralih ke metode baru pembelajaran online. Munculnya COVID-19 semakin memperlebar kesenjangan dalam pendidikan di Indonesia

### **b. Angka Harapan hidup**

Harapan hidup adalah tempat yang digunakan untuk meringkas risiko kematian pada berbagai usia pada populasi tertentu. Harapan hidup waktu lahir di Indonesia adalah 73.5 tahun ((BPS), 2022). Ini berarti bahwa sebelum COVID-19, diperkirakan bahwa bayi yang lahir hari ini akan hidup selama 73.5 tahun, rata-rata, mengingat tingkat kematian saat ini. Tetapi munculnya COVID-19 dan kosongnya stok vaksin di beberapa daerah, ada penurunan harapan hidup rata-rata orang Indonesia dan ini dapat deferred dari sistem kesehatan yang tertekan dan peningkatan tingkat kematian

### **c. Produktivitas yang melambat**

Pertumbuhan output produktivitas per pekerja sangat penting untuk meningkatkan standar hidup dan mencapai tujuan pembangunan bangsa. Pandangan yang luas pada tren produktivitas dalam prospek ekonomi global mengungkapkan bagaimana perlambatan produktivitas telah mempengaruhi emerging dan negara berkembang. Output kerja umumnya seorang pekerja di

Indonesia kurang berasal dari 25% berasal dari seorang pekerja di dalam ekonomi maju, dan di ekonomi berpenghasilan per kapita yang rendah, angkanya jadi turun jadi 2%. Penerbitan keputusan untuk tinggal di rumah dihitung jadi memperlambat produktivitas dikarenakan sebagian besar usaha ditutup.

d. Meningkatkan Angka Pengangguran

Sejak Maret 2020, selama pembatasan COVID-19, beberapa pekerja belum dapat pergi ke daerah kerja mereka. Jika memungkinkan, beberapa sudah mencoba untuk bekerja berasal dari tempat tinggal. Bagi sebagian pekerja yang tidak mampu bekerja dari rumah, hal ini sudah Menjadi tingkat keraguan atau ketidakpastian tertentu mengenai pekerjaan mereka. Munculnya COVID-19 menyebabkan penurunan besar dalam menghasilkan pendapatan bisnis sementara mereka mengeluarkan biaya dalam bentuk biaya penyimpanan, sewa di kantor dll, karena biaya yang dikeluarkan ini memberikan tekanan pada bisnis, sebagian besar manajer melakukan perampingan ( PHK ) staf mereka untuk bertahan dengan kondisi ekonomi. Ditengah banyaknya pengurangan karyawan demi efisiensi dan kesehatan uang perusahaan akibat pandemi covid, banyak perusahaan yang kurang mematuhi UU ketenagakerjaan diantaranya pesangon yang tidak sesuai dengan ketentuan. Ini mengakibatkan meningkatkan tingkat pengangguran yang sudah tinggi di Indonesia.

e. Penurunan Permintaan Agregat, tetapi Pengeluaran Pemerintah Mengalami Peningkatan

Permintaan agregat (AD) adalah pertalian pada kuantitas output yang diminta dan tingkat harga agregat, bersama kata lain keinginan agregat adalah kuantitas barang dan jasa yang mengidamkan dibeli semua masyarakat terhadap setiap tingkat harga(Agregat & Inflasi, 2017; Fare & Case, 2007). Empat komponen tersebut merupakan permintaan agregat yaitu (Amadeo, 2020)



Gambar 1. Komponen Permintaan Agregat

Segala sesuatu yang dibeli di dalam negeri sama dengan segala sesuatu yang diproduksi di dalam negeri, sehingga permintaan agregat negara sama dengan PDB ekonomi itu (TEAM, 2021). Permintaan agregat mempertimbangkan, Produk Domestic Bruto dan mengekspos hubungannya bersama tingkat harga. Sedangkan belanja Pemerintah mengenai bersama pengeluaran pemerintah di dalam bentuk

pembelian barang dan jasa untuk mengkonsumsi publik dan investasi publik, pembayaran transfer dihitung transfer penghasilan (pensiun, tunjangan sosial) dan transfer modal. Pengeluaran pemerintah dihitung pengeluaran pertahanan nasional , infrastruktur, kesegaran dan tunjangan kesejahteraan mereka. Pemerintah mensubsidi industri startup atau industri yang tidak dapat mendorong program mereka dengan pendanaan oleh sektor swasta, seperti transportasi atau pertanian. Pembayaran transfer untuk pensiun bukanlah instrumen kebijakan fiskal yang fleksibel, pas tunjangan pengangguran bergantung terhadap siklus ekonomi, yakni resesi atau ekspansi. Secara fasih, transfer pendapatan ke perusahaan swasta dalam wujud insentif keuangan dan fiskal memperkuat aktivitas investasi dan pekerjaan Dalam perihal ini, pengeluaran pemerintah amat mungkin redistribusi pendapatan.

Di Indonesia, upaya sedang dilakukan untuk meningkatkan permintaan agregat melalui dorongan fiskal dengan fokus pada bidang kesehatan, pemberian sosial, pemberian support system bagi dunia usaha yang terintegrasi di dalam program pemulihan ekonomi nasional (PEN)(Siallagan, n.d.). Pandemi Covid-19 sudah sebabkan kerugian yang luar biasa. Tidak hanya di bidang kesehatan, tetapi juga di bidang ekonomi dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemerintah sedia kan dana penanggulangan pandemi Covid-19 melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara 2020 sebesar Rp 405,1 triliun sebagaimana dijelaskan Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati (Margrit, 2020; B. A. Putri, 2020). Namun, krisis COVID-19 menyebabkan semua komponen permintaan agregat menurun dan biaya pemerintah meningkat. Ini ditunjukkan di bawah ini:

a. Penurunan Konsumsi

Pengeluaran diskresioner oleh konsumen turun, perusahaan pelayaran, hotel, dan perhotelan menghadapi penurunan permintaan dan patronase. Ketika negara melakukan lockdown, penggunaan listrik turun karena penutupan kantor dan industri. Juga, dengan enforcement dari pesanan tinggal di rumah, ada penurunan yang signifikan dalam permintaan bensin karena lebih sedikit orang yang membutuhkan penggunaan kendaraan mereka yang menyebabkan pemerintah merugi akibat daya listrik yang sudah dialokasikan tidak terpakai

b. Penurunan Investasi

Munculnya COVID-19 menyebabkan penurunan investasi. Sebagai pekerja nonformal yang bekerja dari rumah juga turut merasakan dampaknya, penurunan pendapatan akibat minimnya pemasukan, akibatnya terpaksa menghabiskan tabungan mereka untuk kebutuhan penting mereka mengurangi uang yang disisihkan untuk investasi. Sifat ketidakpastian yang menyertai pandemi menghalangi pemikiran ke depan dan juga harapan yang buruk akan profitabilitas masa depan dari pengeluaran investasi.

c. Peningkatan Belanja Pemerintah dalam Bentuk Paliatif dan Subsidi

Pemerintah mengambil lebih banyak tanggung jawab dalam memastikan kelangsungan hidup warga. Tanggung jawab ini diinformasikan tentang penyediaan paliatif untuk yang kurang beruntung seperti daerah-daerah yang masih minim akses ke layanan kesehatan, penegakan kembali pasukan keamanan untuk menangkak bertambahnya virus yang dibawa WNA seperti yang terlihat pada pengamanan dan pengetatan di setiap jalur masuk negara, pembentukan lebih banyak pos pemeriksaan keamanan, pengurangan nasional dan subsidi tarif listrik sebesar 50% bagi pelanggan dengan daya 450 VA dan 25% bagi pelanggan dengan daya 900 VA (Prabawati, n.d.)

d. Penurunan Pendapatan Perdagangan Internasional

Ini terhitung merupakan pasar terbatas untuk ekspor sebab penurunan permintaan world secara total. Hal ini sebagai akibat berasal dari terganggunya proses rantai pasok untuk ekspor dan impor. Sebagian besar negara sangat menutup bandara dan pelabuhan mereka didalam usaha untuk mencegah penyebaran pandemi. Ada penutupan perbatasan untuk perdagangan non-essential. Indonesia yang ekspor terbesar ke china adalah Minyak Kelapa sangat terpengaruh oleh ini karena tidak ada sarana untuk mengirimkan produk selama penguncian. Untuk bulan Februari 2020 saja, realisasinya hanya menggapai 84.000 ton. Angka ini terlampaui jauh jika dibandingkan bersama realisasi di bulan sebelumnya yaitu Januari 2020 sebesar 487.000 ton dan terhadap periode yang sama tahun 2019 yang menggapai 371.000 ton sehingga kurangnya ekspor perdagangan (Budiyanti, 2020). Hingga bulan Agustus 2020, tercatat cadangan devisa Indonesia turun drastis menjadi 1,045,377 miliar US\$ dari yang sebelumnya 1,495,535 miliar US\$. Cadangan devisa yang menurun mengindikasikan terjadinya pelemahan daya beli masyarakat (Buminagari, 2021). Pada kasus Covid-19 terjadi penurunan atau biasa disebut depresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar AS senilai 0,02%, (2) adanya kenaikan senilai 1% di dalam masalah pandemi Covid-19, hal ini mengakibatkan terjadinya nilai koreksi ke CSPI senilai 0,03%, (3) adanya kenaikan senilai 1% dari CSPI yang mengarah pada kenaikan nilai atau yang biasa disebut apresiasi Rupiah pada Dollar AS pada nilai 0,311%. Dengan demikian, berdasarkan data dan fakta diatas masalah pandemic Covid-19 berdampak pada depresiasi Rupiah pada Dollar AS, dan berdampak mengalami penurunan pada CSPI, yang mana sangat diperlukan intervensi dan juga ambil alih kendali kebijakan untuk mengendalikan penyebaran wabah Covid-19, mengendalikan kepanikan supaya tidak berdampak pada Rupiah dan pasar saham melalui beragam kebijakan yang bersifat mendorong (impuls) (Perencanaan et al., 2020)

### 3. Kesimpulan

Tidak diragukan lagi bahwa COVID-19 tidak hanya mempengaruhi kesehatan warga negara, tetapi juga mempengaruhi standar hidup mereka. Dari penurunan produk domestik bruto negara-negara sehingga menurunkan GDP per kapita, peningkatan pengeluaran pemerintah dan penurunan permintaan agregat yang mengurangi harapan hidup. Hal ini juga menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran, penurunan produktivitas. Meskipun pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa cara proaktif seperti penyediaan paliatif, kebijakan fiskal, penegakan kembali badan-badan keamanan untuk memerangi efek pandemi warga negara dan ekonomi negara. Tapi masih ada ruang yang masih perlu perbaikan. Lebih banyak yang bisa dilakukan untuk lebih menghapus efek pada pandemi dan juga untuk lebih mempersiapkan bangsa dari pandemi global di masa depan

### 4. Rekomendasi

1. Pemerintah harus mendiversifikasi sumber pendapatannya dengan mengembangkan sektor lain selain minyak bumi.
2. Undang-undang perburuhan dan undang-undang ketenagakerjaan harus ditegakkan untuk melindungi pekerjaan rakyat dan menghindari hilangnya pekerjaan yang tidak dapat dibenarkan.
3. Pemerintah harus mengeksplorasi lebih banyak cara untuk meningkatkan sistem rantai pasokan layanan Kesehatan dan ekonomi untuk mengatasi keterbatasan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19
4. Kementrian Keuangan dan institusi terkait harus melakukan lebih banyak upaya untuk memperkuat cadangan devisa kita untuk membantu melindungi ekonomi Indonesia terhadap guncangan ekonomi global seperti yang diciptakan oleh Pandemi COVID-19.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang tak mampu kami deskripsikan melalui untaian kata kepada semua pihak yang terlibat sehingga artikel ini dapat selesai sesuai dengan waktu dan hasil yang diharapkan dan juga untuk ayah ibu yang setia menanti kesuksesan datang pada anaknya.

#### 1. REFERENCES

- [1] (BPS), B. P. S. (2022). *Harapan Hidup Penduduk Indonesia Meningkat, Rerata Mencapai Usia Ini*. 25 Februari. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/12/harapan-hidup-penduduk-indonesia-meningkat-rerata-mencapai-usia-ini#:~:text=Angka Harapan Hidup \(AHH\) Penduduk Indonesia \(2017-2021\)&text=Tercatat%2C rata-rata AHH penduduk,73%2C5 tahun pada 2021.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/12/harapan-hidup-penduduk-indonesia-meningkat-rerata-mencapai-usia-ini#:~:text=Angka Harapan Hidup (AHH) Penduduk Indonesia (2017-2021)&text=Tercatat%2C rata-rata AHH penduduk,73%2C5 tahun pada 2021.)
- [2] Agregat, P., & Inflasi, D. A. N. (2017). *DAMPAK KEBIJAKAN EKSPANSIF PEMERINTAH MELALUI TUNJANGAN PRESTASI KERJA ( TPK ) TERHADAP*. 3, 70–84.
- [3] Aljazeera. (2020). *Coronavirus: Travel restrictions*,

- border shutdowns by country. 3 January. <https://www.aljazeera.com/news/2020/6/3/coronavirus-travel-restrictions-border-shutdowns-by-country>
- [4] Amadeo, K. (2020). *Aggregate Demand: definition, formula, components*. February 7. <https://www.thebalance.com/aggregate-demand-definition-formula-components-3305703>
- [5] Antonio, G. E., Wong, K. T., Hui, D. S. C., Lee, N., Yuen, E. H. Y., Wu, A., Chung, S. S. C., Sung, J. J. Y., & Ahuja, A. T. (2003). Imaging of severe acute respiratory syndrome in Hong Kong. *American Journal of Roentgenology*, 181(1), 11–17. <https://doi.org/10.2214/ajr.181.1.1810011>
- [6] Assiri, A., Al-tawfi, J. A., Al-rabeeah, A. A., Al-rabiah, F. A., Al-hajjar, S., Al-barrak, A., & Flemban, H. (2013). *Epidemiological, demographic, and clinical characteristics of 47 cases of Middle East respiratory syndrome coronavirus disease from Saudi Arabia: a descriptive study*. 13(September). [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(13\)70204-4](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(13)70204-4)
- [7] Bank, W. (2020). *January 2020 Global Economic Prospects: Slow growth, policy challenges*. 8 January. <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2020/01/08/january-2020-global-economic-prospects-slow-growth-policy-challenges>
- [8] Budiyaniti, E. (2020). Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia. *Kajian Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, XII(4), 19–24. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-219.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-219.pdf)
- [9] Buminagari, H. W. (2021). *Analisis Dampak Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*.
- [10] Fare, & Case. (2007). *Prinsiple of Economics Eight Edition, "prinsip-prinsip Ekonomi*. Erlangga.
- [11] Georgieva, K. (2020). *The Great Lockdown: Worst Economic Downturn Since the Great Depression*. March 23. <https://www.imf.org/en/News/Articles/2020/03/23/pr2098-imf-managing-director-statement-following-a-g20-ministerial-call-on-the-coronavirus-emergency>
- [12] Giovanetti, M., Benvenuto, D., Angeletti, S., & Ciccozzi, M. (2020). The first two cases of 2019-nCoV in Italy: Where they come from? *Journal of Medical Virology*, 92(5), 518–521. <https://doi.org/10.1002/jmv.25699>
- [13] Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K.-Y., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2002032>
- [14] Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- [15] IATA. (2020). *IATA Updates COVID-19 Financial Impacts -Relief Measures Needed-*. 03 May. <https://www.iata.org/en/pressroom/pr/2020-03-05-01/>
- [16] Indonesia, S. C. (2022). *COVID-19 Indonesia*. 18 April. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- [17] Li, W., Shi, Z., Yu, M., Ren, W., Smith, C., Jonathan, H., Wang, H., Crameri, G., Hu, Z., Zhang, H., Zhang, J., Mceachern, J., Field, H., Daszak, P., Eaton, B. T., Zhang, S., Li, W., Shi, Z., Yu, M., ... Wang, L. (2005). Bats Are Natural Reservoirs of SARS-like Coronaviruses Published by: American Association for the Advancement of Science Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/3842715> REFERENCES Linked references are available on JSTOR for this article : You may need. *Science*, 310(5748), 676–679.
- [18] Liu, Z., Xiao, X., Wei, X., Li, J., Yang, J., Tan, H., Zhu, J., Zhang, Q., Wu, J., & Liu, L. (2020). Composition and divergence of coronavirus spike proteins and host ACE2 receptors predict potential intermediate hosts of SARS-CoV-2. *Journal of Medical Virology*, 92(6), 595–601. <https://doi.org/10.1002/jmv.25726>
- [19] Mahasiswa, B. E., & Udayana, U. (2020). *UNIVERSITAS UDAYANA Wajah Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi*. 1(1), 51–56.
- [20] Margrit, A. (2020). *Pemerintah Alokasikan Dana Rp405,1 Triliun untuk Atasi COVID-19, Ini Perinciannya*. 1 April. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200401/9/1220785/pemerintah-alokasikan-dana-rp4051-triliun-untuk-atasi-covid-19-ini-perinciannya>
- [21] Morawska, L., & Cao, J. (2020). Airborne transmission of SARS-CoV-2: The world should face the reality. *Environment International*, 139, 105730. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2020.105730>
- [22] Morawska, L., Johnson, G. R., Ristovski, Z. D., Hargreaves, M., Mengersen, K., Corbett, S., Chao, C. Y. H., Li, Y., & Katoshevski, D. (2009). Size distribution and sites of origin of droplets expelled from the human respiratory tract during expiratory activities. *Journal of Aerosol Science*, 40(3), 256–269. <https://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2008.11.002>
- [23] N, van D., T, B., Morris DH, MG, H., Gamble A, BN, W., A, T., JL, H., NJ, T., SI, G., JOL, S., E, de W., & VJ., M. (2020). Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *New England Journal of Medicine*, 1–3.
- [24] Paraskevis, D., Kostaki, E. G., Magiorkinis, G., Panayiotakopoulos, G., Sourvinos, G., & Tsiodras, S. (2020). Full-genome evolutionary analysis of the novel corona virus (2019-nCoV) rejects the hypothesis of emergence as a result of a recent recombination event. *Infection, Genetics and Evolution*, 79, 104212. <https://doi.org/10.1016/j.meegid.2020.104212>
- [25] Perencanaan, K., Nasional, P., & Indonesia, B. R. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar

Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).  
*Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian  
Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165.  
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>

- [26] Prabawati, G. (n.d.). *Diskon Listrik 50% Diperpanjang  
hingga Desember 2021, Cara Klaim Tak Lagi Via  
stimulus.pln.co.id.* 2 Agustus 2021.  
[https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/08/02/diskon-  
listrik-50-diperpanjang-hingga-desember-2021-cara-  
klaim-tak-lagi-via-stimulusplncoid](https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/08/02/diskon-listrik-50-diperpanjang-hingga-desember-2021-cara-klaim-tak-lagi-via-stimulusplncoid)